Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (2) 2025, Page: 19980-19987

Persepsi Siswa SMA Anugrah Gloria Terpadu Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Matematika

Sutarman Borean[1], Mindo Hotmaida Sinambela[2], Yeheskiel Lolopayung[3], Citra Ratna Napitupulu[4], Christine Mersi Rumpaisum[5]
[12345]STKIP ABDI WACANA WAMENA
Corresponding Author: Sutarman Borean, boreansutarman@gmail.com

Published: August , 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi siswa di SMA Gloria Terpadu terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Abdi Wacana Wamena. Jenis dan pendekatan dalam penelitian ini adalah mixed method. Penelitian ini mengadaptasi strategi embedded konkuren yang dipaparkan oleh Creswell sebagai bagian dari metode campuran konkuren/sewaktu dimana peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif dalam waktu bersamaan. Sampel penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan menerapkan kriteria khusus sebagai batasan. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan mengajar mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Abdi Wacana Wamena di SMA Anugrah Gloria Terpadu, secara umum berada dalam kategori "tinggi", diperoleh dengan persentase rata-rata respon siswa sebesar 82.20%. Persentase yang paling tinggi yaitu pada keterampilan menjelaskan pelajaran yang masuk dalam kategori "tinggi" dengan persentase respon siswa sebesar 87.86%. Persentase paling rendah yaitu keterampilan memberikan penguatan dari respon siswa sebesar 75.71%. Oleh karena itu, mahasiswa PPL program kependidikan sebagai calon guru perlu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya terkait keterampilan memberikan penguatan dan mengadakan variasi yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memotivasi siswa.

Kata Kunci: persepsi, keterampilan mengajar, mahasiswa PPL

ABSTRACT

This research aims to analyze the perceptions of students at SMA Gloria Terpadu regarding the teaching skills of PPL students from the Mathematics Education Study Program at STKIP Abdi Wacana Wamena. The type and approach in this research are mixed methods. This research adopts the concurrent embedded strategy described by Creswell as part of the concurrent/embedded mixed method where the researcher collects quantitative and qualitative data simultaneously. The research sample was determined using purposive sampling techniques with specific criteria as limitations. The data collection techniques were carried out through questionnaires, interviews, and documentation. The research results show that students' perceptions of the teaching skills of PPL students from the Mathematics Education Study Program at STKIP Abdi Wacana Wamena at SMA Anugrah Gloria Terpadu are generally in the "high" category, with an average student response percentage of 82.20%. The highest percentage is in the skill of explaining lessons, which falls into the "high" category with a student response percentage of 87.86%. The lowest percentage is the skill of providing reinforcement from student responses, which is 75.71%. Therefore, PPL program students in the education field, as prospective teachers, need to enhance and develop their competencies related to reinforcement skills and implement effective variations to create a positive learning environment and motivate students.

Keywords: Perception, Teaching Skills, PPL Students

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan suatu tahapan wajib dalam persiapan guru profesional untuk program sarjana pendidikan, PPL melibatkan tugas mahasiswa program sarjana pendidikan untuk menerapkan hasil belajar melalui pengamatan sekaligus melatih dalam mengimplementasikan proses pembelajaran di sekolah atau lembaga pendidikan serta dalam pembuatan perangkat pembelajaran dan

tindakan reflektif di bawah bimbingan dan pengawasan guru. Secara umum, tujuan program PPL adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perspektif profesional mahasiswa sebagai calon pendidik.

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk membangun landasan jati diri dan kompetensi akademik kependidikan mahasiswa calon pendidik melalui pengamatan langsung kultur sekolah; pengamatan untuk membangun kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial; pengamatan untuk memperkuat pemahaman peserta didik; dan refleksi hasil pengamatan proses pembelajaran di kelas. Selain itu, mahasiswa program PPL diharapkan dapat mengalami peningkatan kompetensi akademik dan bidang studi mereka serta kemampuan berpikir kritis secara lebih kuat. Adapun kegiatan yang harus diikuti oleh mahasiswa secara umum adalah: (a) membuat perangkat pembelajaran dengan bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing, (b) membantu guru dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaan administrasi guru; dan (c) mengajar dengan bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing.

Secara akademis, guru dianggap berkompeten dalam bidangnya jika mereka memenuhi kualifikasi akademik sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal. Sangat bermanfaat bagi aturan ini untuk membantu calon guru dalam mengembangkan kemampuan mereka di institusi pendidikan tinggi. Permasalahan dalam interaksi dan pembelajaran dapat muncul karena guru atau calon guru memiliki keterbatasan kompetensi. Proses pembelajaran dan komunitas belajar dapat berjalan dengan baik dengan mengubah pengajarannya ke arah yang lebih berfokus pada kompetensi (Elster, 2008). Kesiapan mahasiswa dalam menempuh PPL dapat terbangun karena faktor pembelajaran di kampus, pengalaman mengajar di sekolah, dan faktor keberterimaan dari pihak sekolah mitra (Yulianto & Khafid, 2016; Suwahyu, 2017; Sunaryo et.al., 2020).

Proses pembelajaran matematika di sekolah mencerminkan kualitas kinerja guru dari tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran hingga selesai. Dengan demikian, guru matematika menjadi penentu keberhasilan pembelajaran. Banyak hal dapat mempengaruhi pembelajaran, termasuk kurikulum, sarana dan prasarana, kebijakan pemerintah, kemampuan siswa, sumber belajar, dan iklim pembelajaran. Seorang guru matematika memerlukan pengetahuan tentang materi dalam proses pembelajaran, tetapi pengetahuan ini tidak cukup untuk memberikan pengajaran yang efektif. Dengan demikian, tidak hanya penguasaan materi yang diperlukan oleh guru, tetapi juga pengetahuan mereka tentang strategi yang digunakan untuk mengajarkan materi tersebut (Ball & Bass, 2003; Fanani, 2016). Di sisi lain, seorang guru yang berkualitas baik harus memiliki kedua kemampuan: penguasaan konten, yaitu bahan pelajaran atau materi subjek, dan penguasaan ilmu mengajar, yaitu pedagogik (Purwaningsih et al., 2010).

Melalui berbagai persoalan yang telah dikemukakan sebelumnya, masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana keterampilan mengajar mahasiswa PPL sebagai calon guru dapat memberikan pembelajaran kepada siswa dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Abdi Wacana Wamena. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan umpan balik dari pelaksanaan program PPL sehingga dapat dilakukan perbaikan dalam pembelajaran mikro untuk membekali mahasiswa calon guru terkait penguasaan keterampilan mengajar sebagai salah satu kompetensi yang harus dimiliki.

METODE PENELITIAN

Partisipan Penelitian

Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa di SMA Anugrah Gloria Terpadu tahun akademik 2024/2025. Penentuan sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa sampel tersebut telah mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa PPL prodi pendidikan matematika STKIP Abdi Wacana Wamena sebanyak 21 orang, yang terdiri dari 9 orang siswa kelas X dan 12 orang siswa kelas XI.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Anugrah Gloria Terpadu, Jl. SD Percobaan, Lorong Kali Hetuma, Potikelek, Kota Wamena, Kab. Jayawijaya, Papua Pegunungan. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan pertimbangan bahwa terdapat mahasiswa prodi pendidikan matematika STKIP Abdi Wacana yang sementara melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah tersebut.

Analisis Statistik

Penelitian ini menggunakan metode riset kombinasi/campuran (*mixed method research*), yakni dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yakni kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan. Penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif (Creswell, 2014). Metode penelitian kombinasi yang menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian dengan maksud untuk memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif (Sugiyono, 2017).

Secara khusus, penelitian ini mengadaptasi strategi *embedded konkuren* yang dipaparkan oleh Creswell sebagai salah satu strategi dalam *mixed method* sebagai bagian dari metode campuran konkuren/sewaktu dimana peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif dalam waktu bersamaan pada tahap penelitian, kemudian membandingkan antara data kualitatif dengan data kuantitatif untuk mengetahui adanya perbedaan atau kombinasi. Model ini memiliki metode primer sebagai pemandu dan metode sekunder yang memiliki peran pendukung dalam setiap prosedur penelitian. Metode sekunder yang begitu dominan/berperan (baik itu kualitatif atau kuantitatif) dimasukkan/ ditancapkan (*embedded*) ke dalam metode yang lebih dominan. Penelitian ini lebih menekankan pada penggunaan metode kuantitatif. Data kualitatif selanjutnya digunakan untuk menjelaskan data kualitatif. Pendekatan ini tidak hanya sekedar mengumpulkan dan menganalisis dua jens data tetapi melibatkan fungsi dari dua pendekatan penelitian tersebut secara kolektif. Spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis yang bertujuan untuk memaparkan fakta-fakta yang ada, sifat-sifat serta pengaruh antara fenomena yang diselidiki.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, dan dokumenatasi. Keseluruhan data tersebut kemudian dianalisis melalui pendekatan kuantitatif yang menitikberatkan pembahasan yang berupa presentase. Selain itu, hasil analisis data kuantitatif tersebut akan dideskripsikan melalui pendekatan kualitatif secara lebih mendalam melalui data hasil penelusuran baik itu secara induktif, deduktif, maupun yang bersifat komparatif. Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk meningkatkan kedalaman pemahaman terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL STKIP Abdi Wacana Wamena di SMA Anugrah Gloria Terpadu.

HASIL

. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X dan kelas XI. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan teknik angket, berisi 35 butir pernyataan dengan melibatkan 21 orang siswa sebagai responden yang hadir dan mengumpulkan angket respon. Responden berasal dari dua kelas, yaitu: kelas X dan XI yang telah diajar oleh mahasiswa PPL Prodi Pendidikan matematika STKIP Abdi Wacana Wamena. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan disajikan sesuai dengan fokus penelitian.

Uji validitas instrumen angket respon mahasiswa dilakukan secara empiris menggunakan *Pearson Correlation* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 27 *for windows*. Hasil uji validitas angket respon diberikan sebagai berikut.

Tabel 1. Validitas Angket Respon Siswa

No. Butir	r-hitung	r-tabel	Kriteria
x_1	0.415	0.369	valid
x_2	0.439	0.369	valid
x_3	0.689	0.369	valid
x_4	0.602	0.369	valid
x_5	0.400	0.369	valid
x_6	0.467	0.369	valid
x_7	0.619	0.369	valid
x_8	0.619	0.369	valid
x_9	0.612	0.369	valid
x_{10}	0.559	0.369	valid
x_{11}	0.608	0.369	valid
x_{12}	0.534	0.369	valid
x_{13}	0.711	0.369	valid
x_{14}	0.715	0.369	valid

No. Butir	r-hitung	r-tabel	Kriteria
x_{15}	0.801	0.369	valid
x_{16}	0.642	0.369	valid
x_{17}	0.571	0.369	valid
x_{18}	0.427	0.369	valid
x_{19}	0.433	0.369	valid
x_{20}	0.818	0.369	valid
x_{21}	0.400	0.369	valid
x_{22}	0.403	0.369	valid
x_{23}	0.377	0.369	valid
x_{24}	0.390	0.369	valid
x_{25}	0.409	0.369	valid
x_{26}	0.430	0.369	valid
x_{27}	0.492	0.369	valid
x_{28}	0.518	0.369	valid
x_{29}	0.496	0.369	valid
x_{30}	0.467	0.369	valid
x_{31}	0.396	0.369	valid
x_{32}	0.388	0.369	valid
x_{33}	0.514	0.369	valid
x_{34}	0.425	0.369	valid
x_{35}	0.414	0.369	valid

Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh bahwa 35 butir pertanyaan pada angket respon siswa dari 21 responden memiliki nilai r-hitung yang lebih besar dari nilai r-tabel (r-tabel = 0.3687) sehingga instrumen angket telah memenuhi kriteria valid. Uji reliabilitas instrumen angket respon siswa dilakukan secara empiris menggunakan *cronbach alpha*, sebagai berikut.

Tabel 2. Reliabilitas Angket Respon Siswa

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0.923	0.924	35

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien cronbach alpha sebesar 0.923 yang berarti lebih besar dari 0.6. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan pernyataan yang berjumlah 35 butir pada instrumen angket telah reliabel. Data respon terkait persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Matematika STKIP Abdi Wacana Wamena berdasarkan indikator keterampilan mengajar, diberikan sebagai berikut.

Tabel 3. Data Hasil Respon Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar

No.	Indikator Keterampilan Mengajar	No. Butir	Jumlah Skor	Total Skor	Rerata Skor	Persentase
1.	Membuka dan menutup pelajaran (*set induction and closure*)	x_1	94	530	4.21	84.13
		x_2	76			
		x_3	90			
		x_4	85			
		x_5	101			
		x_6	84			
2.	Menjelaskan pelajaran (*explaning*)	x_7	93	369	4.39	87.86
		x_8	93			
		x_9	86			
		x_{10}	97			
3.	Bertanya (*questioning*)	x_{11}	85	359	4.27	85.48
		x_{12}	95			
		x_{13}	88			
		x_{14}	91			

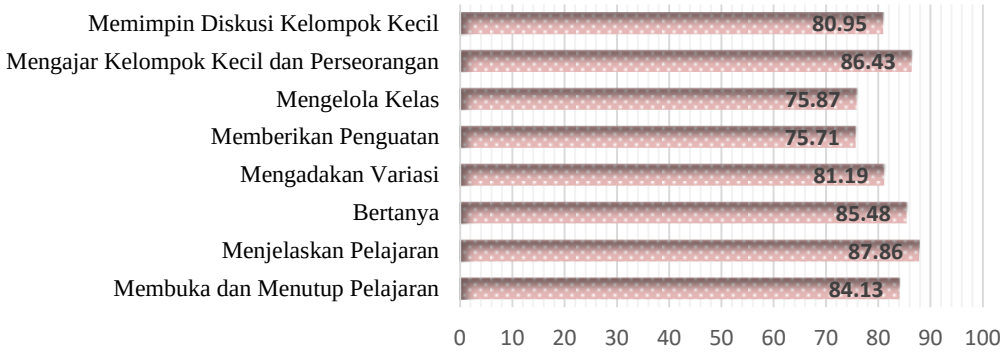
No.	Indikator Keterampilan Mengajar	No. Butir	Jumlah Skor	Total Skor	Rerata Skor	Persentase
4.	Mengadakan variasi (*variation stimulus*)	x_{15}	82	341	4.06	81.19
		x_{16}	80			
		x_{17}	97			
		x_{18}	82			
5.	Memberikan penguatan (*reinforcement*)	x_{19}	88	318	3.79	75.71
		x_{20}	83			
		x_{21}	60			
		x_{22}	87			
6.	Mengelola kelas	x_{23}	63	239	3.79	75.87
		x_{24}	100			
		x_{25}	76			
7.	Mengajar kelompok kecil dan perseorangan	x_{26}	90	363	4.32	86.43
		x_{27}	91			
		x_{28}	93			
		x_{29}	89			
8.	Memimpin diskusi kelompok kecil	x_{30}	84	510	4.05	80.95
		x_{31}	87			
		x_{32}	89			
		x_{33}	87			
		x_{34}	83			
		x_{35}	80			

Berdasarkan data respon siswa pada Tabel 3 untuk setiap indikator terkait keterampilan mengajar, diperoleh skor rata-rata respon siswa sebesar 4.21 dari aspek keterampilan membuka dan menutup pelajaran; 4.39 dari aspek keterampilan menjelaskan pelajaran; 4.27 dari aspek keterampilan bertanya; 4.06 dari aspek keterampilan mengadakan variasi; 3.79 dari aspek keterampilan memberikan penguatan; 3.79 dari aspek keterampilan mengelola kelas; 4.32 dari aspek keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan, serta 4.05 dari aspek keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil. Secara umum, skor rata-rata respon siswa sebesar 4.11 yang berada pada kategori baik pada setiap indikator keterampilan mengajar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan 8 (delapan) indikator keterampilan mengajar yang digunakan, persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Abdi Wacana Wamena di SMA Anugrah Gloria Terpadu, persentase yang paling rendah yaitu keterampilan memberikan penguatan pada siswa saat mengaplikasikan pembelajaran termasuk dalam kategori "cukup baik" dengan persentase respon siswa sebesar 75.71% yang sejalan dengan pendapat dari Guru Pamong bahwa perlu menjadi perhatian bagi mahasiswa PPL terkait bagaimana memberikan respon positif terhadap tingkah laku siswa untuk membangkitkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Sedangkan persentase yang paling tinggi yaitu pada keterampilan menjelaskan pelajaran yang masuk dalam kategori "baik" dengan dengan persentase respon siswa sebesar 87.86% yang sejalan dengan pernyataan dari Guru Pamong bahwa mahasiswa PPL telah mampu memberikan penjelasan yang mudah dimengerti oleh siswa dengan bahasa yang sederhana.

Gambar 1. Respon Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar



Ditinjau dari masing-masing indikator keterampilan mengajar, dapat dijelaskan bahwasanya persepsi siswa tentang keterampilan membuka dan menutup pelajaran mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Abdi Wacana Wamena di SMA Anugrah Gloria Terpadu dinilai sudah memiliki kemampuan yang "baik" sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab pernyataan pada kriteria "baik" dengan persentase sebesar 84.13% dan didukung oleh pernyataan dari Guru Pamong yang mengungkapkan bahwa keterampilan membuka dan menutup pembelajaran telah dilakukan dengan baik sebagai upaya guru dalam memberikan pengarahan mengenai materi yang akan dan telah dipelajari.

Persepsi siswa tentang keterampilan menjelaskan mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Abdi Wacana Wamena di SMA Anugrah Gloria Terpadu dinilai memiliki kemampuan yang "baik" dalam menjelaskan sehingga siswa dapat memahami pelajaran dengan mudah. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab pernyataan pada kriteria "baik" dengan persentase sebesar 87.86% dan didukung oleh pernyataan dari Guru Pamong yang mengungkapkan bahwa penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya telah mampu dilakukan dengan baik. Mahasiswa PPL telah menjelaskan apa yang harus dijelaskan, memanfaatkan dari keterampilan menjelaskan dengan baik, dan menggunakan cara menjelaskan sesuai dengan apa yang dijelaskan.

Persepsi siswa tentang keterampilan bertanya mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Abdi Wacana Wamena di SMA Anugrah Gloria Terpadu dinilai memiliki kemampuan yang "baik". Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab pernyataan pada kriteria "baik" dengan persentase sebesar 85.48% dan didukung oleh pernyataan dari Guru Pamong yang mengungkapkan bahwa mahasiswa PPL memberikan stimulus untuk menimbulkan jawaban atau respon dari siswa terhadap suatu permasalahan. Dalam proses belajar mengajar, tujuan pertanyaan yang diajukan oleh guru adalah agar siswa belajar, artinya memperoleh pengetahuan (informasi) dan meningkatkan kemampuan berpikir.

Persepsi siswa tentang keterampilan mengadakan variasi mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Abdi Wacana Wamena di SMA Anugrah Gloria Terpadu dinilai memiliki kemampuan yang "baik". Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab pernyataan pada kriteria "baik" dengan persentase sebesar 81.19% dan didukung oleh pernyataan dari Guru Pamong yang mengungkapkan bahwa mahasiswa PPL telah memelihara dan meningkatkan perhatian siswa terhadap hal-hal yang berkaitan dengan aspek belajar dengan memperhatikan pengertian, tujuan dan kegunaan belajar yang berimplikasi pada rumusan tentang pentingnya keterampilan variasi mengajar guru dalam memberikan mata pelajaran kepada siswa di kelas. Mahasiswa PPL telah mampu mengatasi kebosanan siswa, sehingga tercipta suasana belajar mengajar yang baik.

Persepsi siswa tentang keterampilan memberikan penguatan mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Abdi Wacana Wamena di SMA Anugrah Gloria Terpadu dinilai memiliki kemampuan yang "cukup baik". Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab pernyataan

pada kriteria "sedang" dengan persentase sebesar 75.71% dan didukung oleh pernyataan dari Guru Pamong yang mengungkapkan bahwa mahasiswa PPL dinilai telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memberikan penguatan. Mahasiswa PPL belum mahir dalam mengelola respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut, yang mana dimaksudkan untuk memberikan ganjaran atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan semangat belajar siswa dan mendorong munculnya tingkah laku positif. Penguatan tersebut dilakukan dengan cara verbal dan non verbal, baik dalam ucapan, tingkah laku, maupun memberikan pujian/reward pada siswa, sehingga siswa merasa diperhatikan dan menjadi lebih giat dalam berpartisipasi saat proses pembelajaran berlangsung.

Persepsi siswa tentang keterampilan mengelola kelas mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Abdi Wacana Wamena di SMA Anugrah Gloria Terpadu dinilai memiliki kemampuan yang "cukup baik" dalam mengelola kelas sehingga siswa dapat memahami pelajaran dengan mudah. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab pernyataan pada kriteria "cukup baik" dengan persentase sebanyak 75.87% dan didukung oleh pernyataan dari Guru Pamong yang mengungkapkan bahwa mahasiswa PPL telah berupaya menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. yang termasuk dalam hal ini misalnya penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa atau penetapan normal kelompok yang produktif. Peran guru sebagai pengelola kelas merupakan peran yang sangat penting. Bagaimanapun dalam pengajaran klasikal, efektifitas belajar mengajar sangat ditentukan oleh keterampilan guru dalam mengatur dan mengarahkan kelas. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menjadi hal yang penting karena berkaitan langsung dengan aktivitas belajar siswa dikelas.

Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Abdi Wacana Wamena di SMA Anugrah Gloria Terpadu dinilai memiliki kemampuan yang "baik". Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab pernyataan pada kriteria "baik" dengan persentase sebesar 86.43% dan didukung oleh pernyataan dari Guru Pamong yang mengungkapkan bahwa kemampuan mengajar kelompok kecil dan perorangan ini dinilai sangat baik karena adanya interaksi yang baik antar mahasiswa PPL dan siswa, sehingga pada saat proses belajar mengajar mahasiswa PPL mampu memaparkan materi dengan jelas dan siswa dengan mudah mampu memahami materi yang diberikan. Mengajar kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa dan menjalin hubungan yang lebih akrab antar guru dengan siswa.

Persepsi siswa tentang keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Abdi Wacana Wamena di SMA Anugrah Gloria Terpadu dinilai memiliki kemampuan yang "baik". Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab pernyataan pada kriteria "baik" dengan persentase sebesar 80.95% dan didukung oleh pernyataan dari Guru Pamong yang mengungkapkan bahwa mahasiswa PPL menunjukkan kemampuan dalam memahami tujuan dari materi yang akan diajarkan, dengan demikian hal tersebut akan menunjang kemampuan mahasiswa PPL pada saat memimpin diskusi kelompok kecil. Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa secara kelompok. Oleh karena itu, keterampilan guru harus dilatih dan dikembangkan, sehingga para guru memiliki kemampuan untuk melayani siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran kelompok kecil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh bahwa persepsi siswa tentang keterampilan mengajar mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Abdi Wacana Wamena di SMA Anugrah Gloria Terpadu berada pada kriteria "baik". Hal ini ditunjukkan pada hasil respon siswa sebanyak 21 orang dengan persentase rata-rata sebesar 82.20% dari 8 (delapan) indikator. Hal ini didukung oleh penyataan dari Guru Pamong bahwa keterampilan mengajar mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Abdi Wacana Wamena di SMA Anugrah Gloria Terpadu, secara umum adalah baik.

Terkait dengan keterampilan mengajar, perlu dilakukan kajian lebih lanjut terhadap hubungannya dengan pembelajaran mikro sebagai dasar yang memengaruhi kualitas dan kompetensi bagi calon guru/tenaga pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

Ball, D. L., Bass, H. 2003. Making Mathematics Reasonable in School. *A Research Companion to Principles and Standards for School Mathematics*, October. 27–44.

Creswell, J.W. 2014. *Research Design: Pendekatan, Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.

Elster, D. 2008. Biology In Context: Teachers' Professional Development in Learning Communities. *Journal of Biological Education*, No.2, Vol.43, 53-61.

Fanani. 2016. Persepsi Guru Pamong Terhadap Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa. *Jurnal Realita*, No.2, Vol.14, 220-233.

Purwaningsih, W., Nuryani Y.R., Redjeki, S. 2010. Pengetahuan Konten Pedagogi (PGK) dan Urgensinya dalam Pendidikan Guru. *Jurnal Pengajaran MIPA*, No.2, Vol.15, 87-94.

Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Sunaryo, Handayani, T., Zuriani, N. 2020. Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam-Jabatan untuk Menempuh Program Praktik Pengalaman Lapangan. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru,* No.1, Vol.1, 29-38.

Suwahyu, M. 2017. Persepsi Siswa tentang Kemampuan Mengajar Mahasiswa Praktik Kerja Lapangan (PPL) dengan Minat Belajar Siswa. *Psikoborneo*, No.2, Vol.5, 224-231.

Yulianto, Aditya & Khalid, M. 2016. Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat Menjadi Guru, dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa menjadi Guru yang Profesional. *Economic Education Analysis Journal*, No.1, Vol.5, 100-114.